# ABSTRAK

**Yulia Adhia Anwar, NIM 209142057, Analisis Musik Film *Paperman (2012)*, Program Studi Pendidikan Seni Musik, Universitas Negeri Medan 2014.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil analisis musik film *Paperman (2012)* dan untuk mengetahui struktur penyajian musik film pada film *Paperman (2012).*

Teori yang digunakan dalam penelitian ini mencakup pengertian dari analisis, musik, film, musik film, dan film *Paperman (2012).*

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif yang dimana data tersebut di teliti melalui pengumpulan data, dalam bentuk partitur musik, karya tulis ilmiah maupun elektronik (video) yang bahan materinya berdasarkan topik dari penelitian. Penelitian ini memilih lokasi di *Laboratorium Musik*, Gedung A Lt. 2 Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan. Dalam penelitian ini, penulis tidak menggunakan populasi tetapi langsung memilih sampel yaitu partitur musik film *Paperman (2012)* versi piano duet aransemen Camden Tilley, dan rekaman/ video film *Paperman (2012)* yang berdurasi 6 menit 33 detik.

Setelah analisis ini dilakukan, ditemukan hasil bahwa Musik film *Paperman (2012)* versi piano duet aransemen Camden Tilley ini memiliki 120 birama, yang terdiri dari : 8 motif untuk piano 1 bagian A, 8 motif untuk piano 1 bagian B, 8 motif untuk piano 2 bagian A, dan 8 motif untuk piano 2 bagian B. Karya ini terdiri dari 27 frase di dalam 6 kalimat, yaitu: Kalimat A (berisi frase 1- 6), Kalimat B (berisi frase 7-10), Kalimat C (berisi frase 11-16), Kalimat D (berisi frase 17-18), Kalimat E (berisi frase 19-22), dan Kalimat F (berisi frase 23-27). Kemudian, dalam struktur penyajian musik film pada film *Paperman (2012)* penulis menemukan bahwa didalam sajian film terdapat kesinambungan antara musik film *Paperman* dengan film *Paperman* terutama di bagian dinamika dan tempo. Penulis menemukan bahwa dari pergerakan dinamik dan tempo dapat menciptakan gambaran emosi dari film, baik itu dinamik dalam musik film maupun dinamik dalam film tersebut. Musik film menciptakan dinamik agar tercipta pula emosi, maka orang yang menangkap dinamik pasti akan menangkap emosi. Penelitian ini menemukan bahwa pada titik-titik tertentu, terdapat pergerakan dinamik antara *Acting*/adegan dan musik yang jatuhnya sama. Kesimpulannya, hitungan jatuhnya musik dan adegan dalam film harus pas pada titik-titik tertentu. Jadi, musik film tidak bisa lepas dari filmnya. Musik film yang diputar tanpa tampilan filmnya hanyalah musik. Musik film adalah musik yang disajikan bersamaan dengan filmnya.